

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Bermedia Sosial Pada Generasi Alpha di MTs Negeri 1 OKU Timur

Firda Zulaikha¹, Taty Fauzi¹, Erfan Ramadhani¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: firdazulaikha154@gmail.com

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,

Published on 20 December 2025

Abstrak: Generasi Alpha adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 dan 2025. Mereka sangat terikat dengan teknologi sehingga mereka sering mengabaikan etika media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bimbingan kelompok terhadap etika media sosial pada Generasi Alpha di MTs Negeri 1 OKU Timur. Dengan menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest, data diperoleh dari 8 siswa melalui kuesioner dan observasi. Tes Wilcoxon Signed Rank menunjukkan nilai Z -2,533 dengan tingkat signifikansi 0,011 (<0,05), menunjukkan bahwa bimbingan kelompok secara signifikan meningkatkan etika media sosial siswa. Studi ini menyarankan penggunaan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan untuk membangun perilaku media sosial yang lebih baik di kalangan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Etika Media Sosial, Generasi Alpha, Perilaku Digital

Abstract: Generation Alpha is a generation born between 2010 and 2025. They are so attached to technology that they often overlook social media ethics. This study aims to examine the effect of group guidance on social media ethics in Generation Alpha at MTs Negeri 1 OKU Timur. Using a quantitative pre-experimental One Group Pretest-Posttest design, data were obtained from 8 students through questionnaires and observation. The Wilcoxon Signed Rank Test showed a Z value of -2.533 with a significance level of 0.011 (<0.05), indicating that group guidance significantly improves students' social media ethics. The study suggests the use of group discussion techniques in guidance services to build better social media behavior among students.

Keywords: Digital Behavior, Generation Alpha, Group Guidance, Social Media Ethics

A. Pendahuluan

Teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia modern. Perkembangannya pesat dan mempengaruhi hampir seluruh

aspek kehidupan tidak terkecuali dunia Pendidikan. Teknologi informasi sangat membatu aktivitas dan kerja manusia, menghubungkan komunikasi antar intrapersonal. Penggunaa media sosial dengan platform digital seperti Facebook, Instagram, dan TikTok merevolusi cara bersikap, berpikir individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Tentu saja dalam penggunaan ada beberapa hal yang harus dipatuhi khususnya hal yang berkaitan dengan etika dalam menggunakan media sosial sebagai alat atau sarana penghubung. Hal yang sering menjadi masalah dalam penggunaannya justru menimbulkan keruwetan sehingga dalam proses layanan dan bimbingan konseling disekolah guru BK mengarahkan siswa untuk memahami dan mematuhi etika dalam berkomunikasi dengan alat tersebut. Dalam pelaksanaannya guru BK melakukan upaya bimbingan layanan kelompok. Sebagaimana dijelaskan (Andrea, 2023) etika dalam bermedia sosial meliputi hal- hal sikap sopan, edukatif, menghindari berita palsu, dan dapat menghargai karya orang lain. Selanjutnya menurut (Magan dkk, 2022) etika bermedia sosial merupakan seperangkat norma dan prinsip yang mengatur komunikasi di media sosial, yang mencakup pemilihan kata, menjaga lawan bicara, menghormati hukum yang berlaku, terutama dalam konteks interaksi antar pengguna di media sosial.

Hal lain yang terkait dengan perilaku bermedia sosial khususnya pada generasi alpha mereka lebih dekat dengan teknologi tersebut, (Budi dkk, 2024) menegaskan bahwa ada kedekatan generasi alpha dengan teknologi yang berdampak pada pola pikir dan perilaku mereka. Generasi alpa cenderung menyukai hal yang instan dan kurang menghargai proses, serta kurang memperhatikan nilai-nilai moral dalam berinteraksi di media social. Hal senada dijelaskan (Anggraini & Nursi, 2023; A. S. Harahap, 2024) tanpa disadari mereka memposting ujaran kebencian, SARA, provokasi, hingga cyberbullying. Oleh karena itu peran guru BK dalam emberikan pemahaman dalam menggunakan media sosial perlu di masyarakatkan generasi alpaha tersebut melalui layanan informasi atau layanan bimbingan kelompok. Sementara (Qadir & Ramli, 2024) mempertegas bahwa media sosial sebagai produk teknologi berbasis internet memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta berbagi berbagai bentuk informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif.

Selanjutnya dipertegas (Taty dkk, 2020) bahwa media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Umumnya semua generasi tidak terkecuali generasi alpha telah akrab dengan perangkat lunak ini sebagi alat yang digunakan dalam proses belajar atau sebagai alat membangun pertemanan. Kemajuan ini memberikan pengaruh besar, sejak lahir mereka sudah akrab dengan perangkat digital (Manuel & Susato, 2021) menegaskan bahwa generasi alpha adalah generasi

termuda yang lahir sejak tahun 2010 hingga 2025 memiliki ciri lingkungan yang didominasi teknologi digital, kadangkala menunjukkan ketergatungan terhadap gadget, cenderung adaptif terhadap perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

Fenomena yang nampak disekolah masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya etika bermedia sosial. Hal tersebut dikarenakan ada sejumlah siswa yang membawa handphone secara diam-diam, saling membalas chat dengan bahasa yang tidak sopan dan cenderung sarkasme serta mudah teralihkan oleh propokator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok membentuk etika siswa dalam bermedia sosial khususnya pada generasi alpha.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah selain layanan bimbingan dan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk mengarahkan, membimbing peserta didik memahami aturan, etika yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam berinteraksi dan komunikasi. Menurut (Sri dkk, 2013) layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sejumlah siswa disampaikan secara sistematis melalui dinamika kelompok berisi informasi, keterampilan, kecakapan untuk membekali para peserta didik dalam memperoleh keterampilan hidup, agar dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri, menyusun rencana dan keputusan.

B. Metode Penelitian

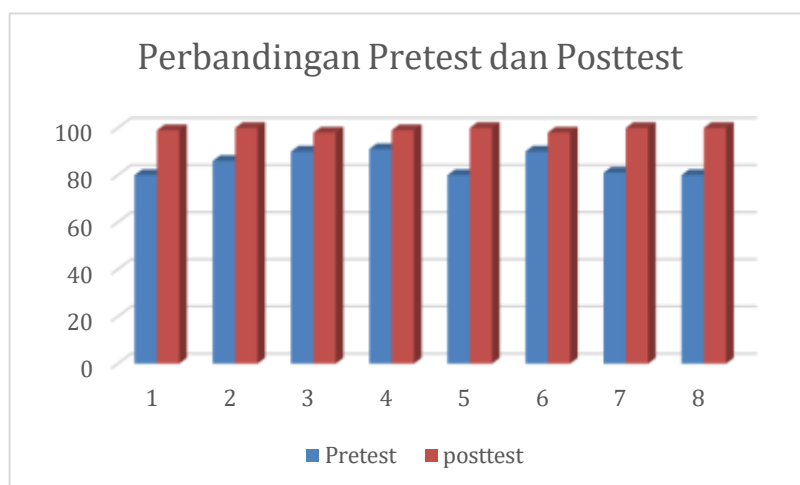
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Populasi adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 OKU Timur berjumlah 233 orang. Sampel diambil secara cluster sampling, 1 siswa dari tiap kelas (8 kelas), sehingga total sampel adalah 8 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert 5 poin (SS, S, KK, J, TP). Validitas diuji menggunakan koefisien Product Moment dengan uji coba pada 25 siswa di luar sampel, dan hanya 21 dari 25 item yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,7067$). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan bantuan SPSS versi 27 for Windows.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -2.533$ dengan signifikansi $0.011 < 0.05$. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok.

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Siswa

No	Nama Siswa (Inisial)	Pretest	Posttest
1	MN	80	99
2	FA	86	100
3	KAJ	90	98
4	AK	91	99
5	AOB	80	100
6	DJF	90	98
7	AD	81	100
8	EC	80	100
Total		678	794



Gambar 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Mengatur perilaku komunikasi di media sosial, yang mencakup pemilihan kata, menjaga lawan bicara, dan menghormati hukum yang berlaku, terutama dalam konteks interaksi antar pengguna. Sedangkan generasi alpha menurut Nurpratiwi dkk (2025) berpendapat bahwa generasi alpha adalah kelompok yang lahir pada tahun 2010 sampai tahun 2025 tumbuh dalam era digital dengan ketergantungan tinggi pada teknologi, yang membentuk pola interaksi, pendidikan dan identitas mereka sendiri. dengan bimbingan kelompok siswa lebih mudah memahami isu-isu etika secara kontekstual mereka juga mengatakan kasus nyata dalam media sosial mampu membangkitkan kesadaran moral siswa secara lebih efektif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan skor secara signifikan pada saat dilakukan pretest dan posttest dari sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesta dan Sadif (2024) yang mengatakan bahwa.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Valid	8	8
Missing	0	0
Mean	84,75	99,25
Std. Deviation	5,036	,886
Minimum	80	98
Maximum	91	100

Interpretasi:

Skor rata-rata meningkat dari 84,75 menjadi 99,25, menunjukkan bahwa intervensi bimbingan kelompok efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku etis dalam bermedia sosial. Penelitian ini diperkuat oleh temuan Nesta & Sadif (2024) yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami isu etika secara kontekstual dalam kelompok. Fathonah (2023) menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok membantu siswa menyadari dampak perilaku mereka di dunia maya. Sementara Ilmi (2023) menemukan bahwa bimbingan kelompok efektif menurunkan perilaku bullying digital. Temuan ini mendukung bahwa pendekatan kelompok dengan teknik diskusi atau simulasi dapat menjadi solusi yang relevan bagi permasalahan etika digital di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh rendahnya etika bermedia sosial terbukti benar adanya akan berdampak pada perilaku sosial pada generasi alpha yang menunjukkan siswa menjadi lebih kecanduan dan mudah teralihkan oleh handphone. Dilihat dari hasil penelitian bahwa rendahnya etika bermedia sosial terhadap generasi alpha maka diperlukan strategi yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah tersebut. Strategi tersebut diantaranya pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang membahas tentang bagaimana penggunaan etika yang baik saat menggunakan media sosial. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa diharapkan siswa mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah yang dialaminya.

D. Kesimpulan

Bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan etika bermedia sosial pada siswa generasi alpha. Hasil pretest dan posttest membuktikan adanya perubahan perilaku yang positif. Guru BK disarankan mengembangkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan diskusi dan teknik sosiodrama untuk menanamkan nilai etika digital.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Negeri 1 OKU Timur yang telah memberikan izin penelitian, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Universitas PGRI Palembang atas dukungannya.

Referensi

- Adi Sofyan, R., & Arfian, A. (2023). Analisis media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi dengan menggunakan metode TOPSIS. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer*, 10(1), 56–62.
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Ahmad, A. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134
- Andrea, E., Felicia, & Yuwono. (2023). Pentingnya etika bermedia sosial terhadap kearifan lokal di kalangan generasi muda. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 163-168.
- Anggraini, V., & Nursi, M. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika sosial bagi siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *JUPI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Elmansyah, T., & Maulana, R. (2022). Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku negatif penggunaan media sosial. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 60–67.
- Farhan, A. (2023). Etika dan perilaku masyarakat Indonesia dalam menggunakan media sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 139–145.
- Fathonah, U. N. (2023). Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Karakter*, 6(1), 78–85.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja di era digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9.
- Ilmi, J., Fitriani, W., & Rahman, D. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku bullying melalui media sosial. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 295.
- Masfufah, S. (2021). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik round robin untuk meningkatkan etika dalam bermedia sosial di SMK Cut Nya'Dien Semarang. *Mitra Dinamis Konseling*, 7(2), 1–8

- Mentari Nataya Nasution, A. (2024). The development period of Generation Alpha: Viewed from the perspective of developmental psychology. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(1), 158-164.
- Permata Budi, A., & Miftahul Ula, D. (2024). Peran media sosial terhadap perkembangan identitas sosial generasi alpha di Desa Sidodadi Lawang Malang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 11-22.
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1-10.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2713-2724.
- Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi sebagai kegiatan manusia dalam era modern kehidupan masyarakat. *Saturnus*, 2(3), 66-74.